

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Fiqih kelas VII-E di SMP Negeri 3 Wates Kediri ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu menurut Arif Furchan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.”¹

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Imron Arifin, terdapat lima ciri dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitiannya bersifat deskriptif.
2. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil.
3. Dalam menganalisa data cenderung secara induktif dan penelitian membuat abstraksi yang disusun dari bawah ke atas, dari bukti-bukti yang terkumpul bermacam-macam banyak jumlahnya dan saling terkait.
4. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*class room action research*), dengan jenis metode kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti dalam pemahaman,

¹ Arif furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21

² Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang:Kali Emas Press, 1996), 49-57

kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting. Melalui kerja sama, mereka secara bersama-sama menggali dan mengakji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan/ siswa di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga pengertian kata, yaitu:

1. Penelitian: Kegiatan mencermati suatu obyek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: Suatu gerak tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian tindakan pada hakekatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan”, yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah.

Menurut Suharsimi Arikunto, “dapat disimpulkan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara

bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.”³

Menurut Suharsimi Arikunto:

Rencana penelitian ini menggunakan PTK. Pelaksanaan PTK ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

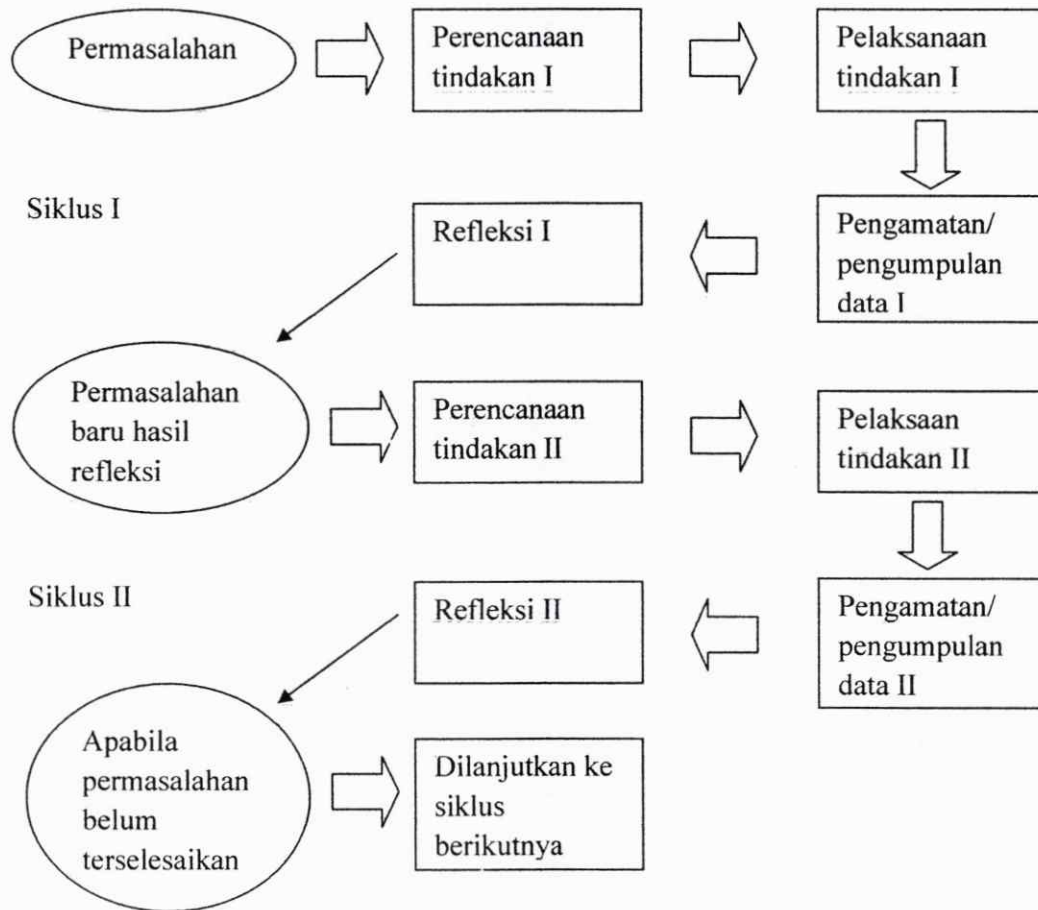
- a. *Planning/rencana*: rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. *Action/tindakan*: apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
- c. *Observation/pengamatan*: mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. *Reflection/refleksi*: peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti (guru) dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dimana hubungan antara tiga siklus digambarkan sebagai berikut:

³ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, 3

⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, 74

Bagan I
Siklus Pelaksanaan PTK



Sumber: Suharsimi Arikunto: *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara 2008) hal. 74

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting serta optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Fiqih kelas VII-E di SMP Negeri 3 Wates Kediri. Karena desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*class room action research*) yaitu dengan pendekatan kualitatif kolaboratif partisipatoris, maka dari itu selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Wates Kediri

SMP Negeri 3 Wates ini berdiri pada Juli tahun 1990, dan kepala sekolahnya merangkap dengan SMP Negeri 1 Wates. Dulunya sekolah ini hanya memiliki 3 kelas dan mengalami banyak perubahan pada tahun 1994 yaitu dengan bertambahnya gedung kelas menjadi 9 gedung dan kelasnya sudah lengkap yaitu 3 kelas. Pada tahun 2001 sekolah ini menjadi sekolah target atau Sekolah Standart Pelaksanaan Minimal (SPM), pada tahun 2006 sekolah ini menjadi sekolah potensial, pada tahun 2011 sekolah ini menuju SSN (Sekolah Standart Nasional), kemudian pada tahun 2013 tepatnya Februari sekolah ini sudah SSN (Sekolah Standart Nasional). Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sekarang ini, SMP Negeri 3 Wates ini sudah berganti kepala sekolah sebanyak 4 kali.⁵

⁵ Umar, selaku wakil kepala kesiswaan, Kediri 26 April 2014

2. Letak Geografis SMP Negeri 3 Wates Kediri

Secara geografis SMP Negeri 3 Wates Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur terletak di Kabupaten Kediri bagian timur di wilayah Kecamatan Wates yang berjarak kurang lebih 15 kilometer dari Kabupaten Kediri. Batas wilayah Kecamatan Wates sebelah timur Kecamatan Ngancar, sebelah barat Kecamatan Pesantren, sebelah utara Kecamatan Plosoklaten dan sebelah selatan Kecamatan Ringinrejo. Dengan mata pencaharian sebagian besar penduduk sebagai petani, peternak dan pedagang kecil.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi sekolah

Disiplin, terampil, cerdas dan berimtaq.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kedisiplinan guru, pegawai dan siswa
- 2) Meningkatkan ketrampilan dan latihan di bidang olahraga dan seni
- 3) Meningkatkan kinerja guru dan karyawan
- 4) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar, baik melalui kegiatan formal maupun tambahan belajar
- 5) Meningkatkan pengalaman ibadah dan peringatan hari-hari besar keagamaan
- 6) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

c. Tujuan Sekolah

1. Memiliki perangkat dokumen pedoman pelaksanaan sekolah.
2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan kesiswaan secara optimal.
3. Memiliki perangkat pembelajaran oleh seluruh guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
4. Menghasilkan guru yang mampu melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada secara optimal.
5. Memiliki Kalender Pendidikan Sekolah yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat melalui internet.
6. Memiliki struktur organisasi seluruh komponen sekolah beserta uraian tugas masing-masing.
7. Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu berbahasa Inggris dan menguasai serta memanfaatkan teknologi computer.
8. Memiliki sarana dan prasarana belajar yang memadai didukung oleh media pembelajaran yang cukup terutama sarana ITC.
9. Memiliki software pendukung pembelajaran, buku ajar siswa, dan buku pegangan guru yang mencukupi.
10. Mewujudkan dukungan komite sekolah/ orang tua dalam hal pembiayaan sekolah demi kemajuan dan peningkatan mutu.
11. Memiliki lingkungan belajar yang bersih, indah, aman, nyaman dan kondusif untuk belajar aktif, kreatif dan menyenangkan.

12. Menjalinkan hubungan dengan dunia usaha dan/ atau instansi terkait demi kemajuan sekolah.
13. Memiliki sistem penilaian hasil belajar yang berbasis ICT sesuai standar nasional pendidikan.
14. Mewujudkan budaya disiplin yang tinggi dan etika pergaulan yang baik diantara warga sekolah, sehingga terbentuk budaya sekolah (school culture) yang mantab.
15. Menjalankan monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap semua lini kegiatan sekolah.
16. Menghasilkan lulusan yang benar-benar berprestasi baik dari segi akademik maupun non-akademik.

4. Data Guru dan Tugas Mengajar

Tabel 3.1. Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jml
		D1/D 2	D3/ Sarmud	S1/D 4	S2/S 3	D1/D 2	D3/ Sarmud	S1/D 4	S2/S 3	
1.	IPA			4						4
2.	Matematika			4					1	5
3.	Bahasa Indonesia			3	1					4
4.	Bahasa Inggris			3	1					4
5.	Pendidikan Agama			1						1
6.	IPS			5						5
7.	Penjasorkes			2						2
8.	Seni Budaya			2						2
9.	PKn			3						3
10.	TIK/Ketrampilan			1						1
11.	Lainnya: BD/BK			1/3	-/-				-/-	1/3
Jumlah				32	2				1	35

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Wates tahun Pelajaran 2013/2014.

5. Data siswa SMP Negeri 3 Wates

Adapun data siswa-siswi SMP Negeri 3 Wates tiga tahun terakhir dari tahun 2011 sampai 2014 yaitu:

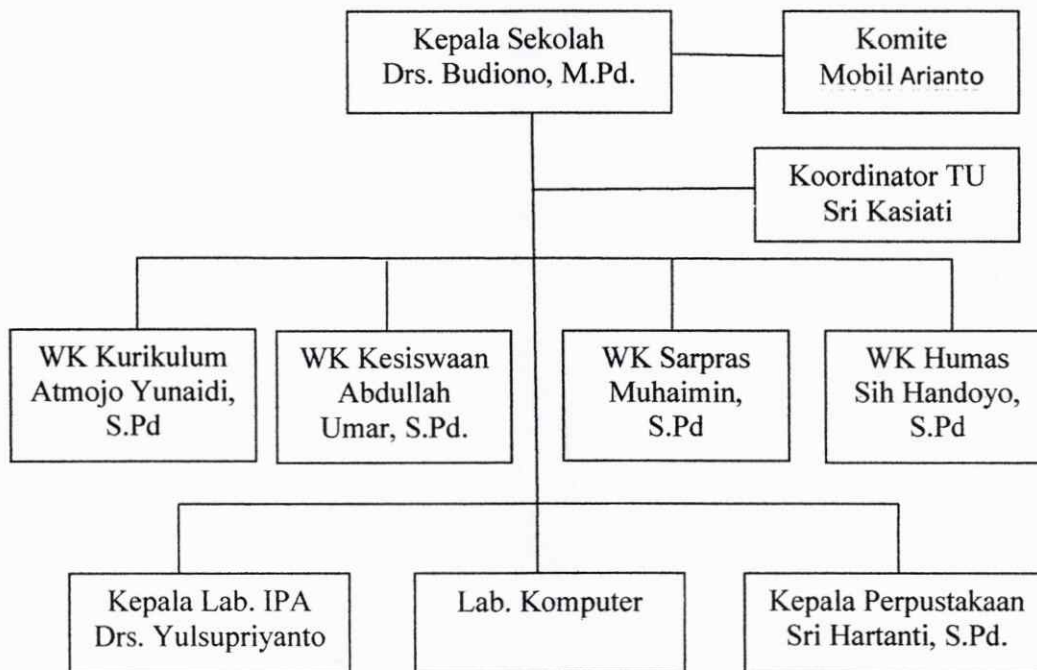
Tabel 3.2. Data Siswa 3 (tiga) Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jml. Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls I+ II + III)	
		Jml. Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml. Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml. Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml. Siswa	Jumlah Romb. Belajar
Th. 2011/2012	286 org	236	6 rbl	229	6 rbl	232	6 rbl	697	18 rbl
Th. 2012/2013	432 org	226	6 rbl	226	6 rbl	222	6 rbl	674	18 rbl
Th. 2013/2014	347 org	251	7 rbl	222	6 rbl	221	6 rbl	696	19 rbl

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Wates Tahun Pelajaran 2013/2014

6. Struktur organisasi SMP Negeri 3 Wates

Adapun Struktur organisasi di SMP Negeri 3 Wates yaitu:



Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Wates Tahun Pelajaran 2013/2014.

7. Sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Wates

Adapun sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Wates yaitu:

Tabel 3.3. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d)=(a+b+c)		
Baik	12	4	-	17	2 ruang, yaitu 1. ruang Kesenian 2. ruang Ketrampilan	19
Rsk ringan	2	-	-	2		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	-	-	-	-		
Rsk Total	-	-	-	-		

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Wates Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tabel 3.4. Data Ruang Belajar Lainnya (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	10 x 10	B
2. Lab. IPA	1	15 x 10	Rusak Sedang
3. Ketrampilan	-		
4. Multimedia	-		
5. Kesenian	-		
6. Lab. Bahasa	-		
7. Lab. Komputer	1	7 x 6	B
8. Serbaguna/aula	-		
9. Lain-lain	-		

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Wates Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tabel 3.5. Data Ruang Kantor (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	6 x 4	B
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	15 x 10	Rusak sedang
4. Tata Usaha	1	11 x 5	B
5. Tamu	1	4 x 4	B
6. Lainnya: Repro	1	4 x 1,5	B

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Wates Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Data dan Sumber Data

Data yang ingin diperoleh peneliti dalam penelitian disini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah sekolah, dengan narasumber yaitu Bapak Abdullah Umar selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 3 Wates Kediri.
- b. Keadaan kelas VII-E, prestasi kelas VII-E dan latar belakang kondisi ekonomi orang tua kelas VII-E, dengan narasumber yaitu kepala sekolah (Bapak Budiono), guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII (Ibu Umi).
- c. Motivasi siswa, dengan narasumber yaitu kepala sekolah (Bapak Budiono), guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII (Ibu Umi) dan siswa kelas VII-E.

- d. Metode yang dipakai sebelum metode demonstrasi, dengan narasumber yaitu Ibu Umi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.
2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Profil sekolah SMP Negeri 3 Wates Kediri, sumber yang diperoleh dari dokumentasi SMP Negeri 3 Wates Tahun Pelajaran 2013/2014.
 - b. Foto tentang kondisi belajar siswa-siswi kelas VII-E
 - c. Denah lokasi SMP Negeri 3 Wates Kediri
3. Observasi

Observasi dilakukan guna memperoleh data tentang:

- a. Motivasi belajar siswa, yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Ibu Umi).
- b. Pelaksanaan metode demonstrasi, yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Ibu Umi).

Menurut Prof. dr. H. Mahmud, M.Si. dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Pendidikan mengatakan bahwa:

Jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, data *primer* yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data yang diperoleh langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya juga merupakan data primer. Data primer yang bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut. Data *sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Bahkan perpustakaan yang dapat

dipergunakan dalam penelitian tidak hanya berupa teori-teori yang telah matang, siap untuk dipakai, tetapi dapat pula berupa hasil-hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya.

Kedua jenis data tersebut, memiliki hubungan yang saling melengkapi dan saling menunjang meskipun pada dasarnya kedua data tersebut berdiri sendiri-sendiri. Dalam penelitian, kedua jenis data tersebut sangat dibutuhkan. Data primer akan memperoleh kelengkapannya apabila ditunjang dengan data sekunder. Demikian pula sebaliknya, data sekunder akan mudah didapatkan apabila data primer sudah cukup lengkap dalam menunjang permasalahannya.⁶

Menurut Lexy J Moleong yang mengutip pendapat Lofand dan Lofland

bahwa:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan yang merupakan gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film.

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga yang sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁷

Dengan demikian data yang diperoleh adalah kata-kata dan tindakan yang relevan dengan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Wates Kediri. Dalam hal ini data diperoleh dari guru, siswa, dan sumber-sumber tambahan yang lain.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146

⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara yaitu menurut Masri Singarimbun dan Sophian Efendi “suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden.”⁸ Jadi peneliti akan mewawancarai subyek penelitian (informan) secara langsung dan mendalam tentang metode yang diterapkan oleh responden (subyek penelitian) sehari-hari sehingga akan didapatkan data-data yang representative. Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Fiqih kelas VII-E di UPTD SMPN 3 Wates Kediri.
- b. Dokumentasi yaitu menurut Moleong “metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua macam dokumentasi yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang

⁸ Masri Singarimbun dan Sophian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1995), 192

secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Sedangkan dokumentasi resmi adalah agenda dan sebagainya.”⁹

- c. Observasi yaitu menurut Sutrisno Hadi “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.”¹⁰ Sedangkan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengamatan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, sedangkan instrumen yang akan diobservasi dalam penelitian ini yaitu: peneliti ikut serta bersama guru dikelas dalam menyampaikan pelajaran dan kegiatan siswa aktif atau pasif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Suatu demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Sejauh mana persiapan itu dilakukan amat banyak tergantung kepada pengalaman yang telah dilalui dan kepada macam atau demonstrasi apa yang ingin disajikan. Secara umum dapatlah dikatakan bahwa untuk melakukan demonstrasi yang baik diperlukan :

1. Perumusan tujuan intruksional khusus yang jelas yang meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan murid-murid itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan itu setelah pertemuan berakhir. Untuk itu hendaknya guru mempertimbangkan:
 - a. Apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan cara paling efektif untuk mencapai tujuan intruksional khusus tersebut.

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 160-161, 163

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983),193

- b. Apakah alat-alat yang diperlukan itu mudah diperoleh dan sudah dibacakan terlebih dahulu atau apakah kegiatan-kegiatan fisik biasa dilakukan dan telah dilatih kembali sebelum demonstrasi dilakukan.
 - c. Apakah jumlah murid tidak terlalu besar yang memerlukan tempat dan tata ruang khusus agar semua murid dapat berpartisipasi secara aktif.
 2. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi, guru sudah mencobakannya lebih dahulu agar demonstrasi itu tidak gagal pada waktunya. Beberapa pertanyaan dibawah ini dapat mengarahkan Anda:
 - a. Apakah Anda terbiasa atau memahami benar terhadap semua langkah-langkah atau tahap-tahap dari demonstrasi yang akan dilakukan.
 - b. Apakah Anda mempunyai pengalaman yang cukup untuk menjelaskan setiap langkah demonstrasi itu.
 - c. Apakah Anda tidak membutuhkan latihan lanjutan untuk menguasai demonstrasi itu.
 3. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan. Hendaknya Anda sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk langkah demonstrasi yang akan dilakukan sehingga pertanyaan-pertanyaan dibawah ini terjawab:
 - a. Apakah kedalamnya juga sudah termasuk waktu untuk member kesempatan kepada murid mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

- b. Berapa lama waktu yang Anda pakai untuk member rangsangan atau motivasi agar murid berpartisipasi dan melakukan observasi secara cermat dan teliti.
 - c. Apakah kedalamnya juga termasuk waktu untuk mengadakan demonstrasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan?
4. Selama demonstrasi berlangsung Anda dapat mempertanyakan pada diri sendiri apakah:
- a. keterangan-keterangan itu dapat didengar jelas oleh murid.
 - b. Kedudukan alat atau kedudukan Anda sendiri sudah cukup baik sehingga semua murid dapat melihatnya dengan jelas.
 - c. Terdapat cukup waktu dan kesempatan untuk membuat catatan seperlunya bagi murid-murid.
5. Mempertimbangkan menggunakan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi. Untuk itu dapat Anda pertanyakan hal-hal berikut :
- a. Adakah Anda menyimpulkan kegiatan dari setiap langkah-langkah pokok demonstrasi itu di papan tulis.
 - b. Bagaimana dan kapan Anda lakukan semua hal-hal itu sebelum sesudah atau selama demonstrasi itu berlangsung.
6. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid. Seringkali perlu terlebih dahulu dilakukan diskusi-diskusi dan murid mencobakan kembali atau

mengadakan demonstrasi ulang untuk memperoleh kecekatan yang lebih baik.¹¹

Adapun metode demonstrasi pada siklus pertama menggunakan kelas besar dan siklus selanjutnya menggunakan kelas kecil yaitu dengan membentuk enam kelompok dan setiap kelompoknya terdiri 5-6 siswa. Sedangkan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum dimana siswa-siswi dituntut menggunakan ketrampilan yang baru dibahas.
2. Bagi kelas kedalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa-siswi yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu scenario (minimal 2 atau 3 orang).
3. Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan scenario.
4. Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.
5. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan scenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.¹²

F. Analisis Data

Analisis data menurut Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama “merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, katagorian satuan data sehingga dapat ditentukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”¹³

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumen dianalisis menurut Miles dan Hubberman. Teknis analisis

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 170-171

¹² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), 73

¹³ Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Barat: Permatapuri, 2010), 78

terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu: "Reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan."¹⁴

Sedangkan data yang terkumpul berupa angka atau data kuantitatif, dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif, yaitu:

1. Analisis Data Observasi penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam menerapkan metode demonstrasi, pada siklus pertama menggunakan kelas besar dan siklus selanjutnya menggunakan kelas kecil yaitu dengan membentuk enam kelompok dan setiap kelompoknya terdiri 5-6 siswa. Sedangkan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, idemtifikasi beberapa situasi umum dimana siswa-siswi dituntut menggunakan ketrampilan yang baru dibahas.
2. Bagi kelas kedalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa-siswi yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu scenario (minimal 2 atau 3 orang).
3. Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan scenario.
4. Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.
5. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan scenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.¹⁵

Untuk menganalisis data observasi penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data sebagai berikut :

Sangat baik : diberi skor 4

Baik : diberi skor 3

¹⁴ Matthew B Milles & A Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* Diterjemahkan Tjejep Roehendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992),16.

¹⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), 73

Cukup : diberi skor 2

Kurang baik : diberi skor 1

Pengelolaan data observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari hasil seluruh butir pertanyaan atau tes.
- b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.
- c. Setelah skor rata-rata diketahui dicari nilai persentasenya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum dikalikan 100%

Rumus distribusi persentase dari pengelolaan data observasi yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor semua indikator}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Pengujian menggunakan skala persentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

- | | |
|----------|----------------------|
| 90%-100% | = Sangat baik |
| 80%-89% | = Baik |
| 70%-79% | = Cukup |
| 60%-69% | = Kurang baik |
| <60% | = Sangat kurang baik |

6. Analisis Data Dokumentasi

Data dokumentasi yang menggambarkan keadaan sekolah sebagai lokasi penelitian diperoleh dengan tahap, yaitu peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru TU untuk memperoleh data yang berhubungan guru, siswa serta sekolah yang diteliti sebagai acuan dan pendukung

dalam penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti juga diberi kesempatan gambar pada beberapa lokasi disekolah.

7. Analisis Data Interview

Data interview dianalisis dengan mengumpulkan seluruh analisis wawancara/interview, kemudian dilihat kembali disesuaikan dengan proses dalam tahap-tahap siklus pembelajaran.

G. Pengecekan Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimasukkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Adapun tehnik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat,tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan yaitu bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan perolehan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan sendiri dalam hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Trianggulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keberhasilan dan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu trianggulasi dengan sumber dan trianggulasi dengan metode.
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.
5. Analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
6. Kecukupan referensial yaitu sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. *Tape Recorder* misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul.
7. Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan.
8. Uraian rinci dalam penelitian sangat jelas berbeda dengan non kualitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan

dengan cara “uraian rinci” keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima.

9. Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fisikal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil.

Adapun pengecekan keabsahan data menurut Moleong yang akan digunakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan yaitu bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan perolehan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan sendiri dalam hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
3. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keberhasilan dan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan sumber sama. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara siswa dengan data-data hasil observasi. Sedangkan triangulasi dengan metode adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada sumber yang berbeda dengan metode sama.¹⁶

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 181

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.

Dalam perencanaan tindakan yang dilakukan adalah:

1. Tahap pra lapangan, yaitu dilakukan tahap menyusun proposal penelitian, konsultasi focus penelitian kepada pembimbing, mengurus surat izin penelitian dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap kerja dilapangan, berbentuk siklus meliputi: 1) menyusun rencana tindakan (*planning*) 2) pelaksanaan tindakan (*Acting*) 3) pengamatan (*Observasi*) 4) refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan mulai dari siklus I-III. Adapun beberapa desian penelitian telah dikembangkan oleh beberapa ahli seperti model Ebbut yang dikembangkan oleh Hopkin dan akhirnya dimodifikasi oleh Mc Kernan. PTK yang direncanakan terdiri dari dua siklus untuk mengetahui indicator hasil perbaikan dari masalah yang teridentifikasi.

Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah:

Siklus I:

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan utama dalam tahap penelitian ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan yang dibuat mengarah pada metode demonstrasi.

2. Melaksanakan tindakan

Guru bersama peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dalam siklus I.

3. Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan dengan peneliti secara kolaboratif dengan guru pada waktu tindakan sedang dilakukan.

4. Refleksi

Tahap terakhir pada siklus I adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari siklus I, guru dan peneliti menentukan rancangan pada siklus II untuk perbaikan pada siklus I.

Siklus II:

1. Hasil keputusan pada siklus I dan siklus II dijadikan pertimbangan pada siklus III. Siklus II dan III merupakan tahap perbaikan dari tahap I.
2. Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I dan II diperbaiki dan ditutup pada siklus II sama dengan siklus I begitu pula dengan siklus III.
3. Tahapan analisis data meliputi pengorganisasian data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan revisi.